

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Pendek melalui Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* berbantuan Media *Audiovisual* di Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lalan

Al' Anis Khoirul. M

SMA Negeri 1 Lalan. Indonesia

Email: anis82742@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share* berbantuan media audio visual pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lalan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lalan. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan menyimak cerpen melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan media audiovisual. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 72,45 dalam kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75 pada masing-masing siswa sehingga dilakukan siklus II. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 7,05 atau sebesar 9,7% menjadi sebesar 79,5 dalam kategori baik. Simpulan perilaku siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lalan dalam pembelajaran menyimak cerpen melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan media audiovisual mengalami perubahan ke arah positif.

Kata Kunci: Menyimak, cerpen, *Think-Pair-Share*, audiovisual.

Abstract

The aim of the research is to improve the ability to listen to short stories through the Think-Pair-Share learning model assisted by audio-visual media in class XI IPA students at SMA Negeri 1 Lalan. This classroom action research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class XI IPA at SMA Negeri 1 Lalan. Data collection uses test and non-test techniques. The data analysis technique used is quantitative and qualitative analysis. The results showed that there was an increase in the ability to listen to short stories through the Think-Pair-Share learning model with audiovisual media. In cycle I, the average student score was 72.45 in the sufficient category. The average score in cycle I had not

reached the completeness limit set by the researcher, namely 75 for each student, so cycle II was carried out. After the second cycle of action was carried out, the average student score increased by 7.05 or 9.7% to 79.5 in the good category. In conclusion, the behavior of class XI IPA students at SMA Negeri 1 Lalan in learning to listen to short stories through the Think-Pair-Share learning model with audiovisual media has changed in a positive direction.

Keywords: *Listening, short stories, Think-Pair-Share, audiovisual.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra pada siswa SMA mempunyai peran penting. Pembelajaran sastra melibatkan siswa untuk dilatih menanamkan rasa cinta terhadap karya sastra serta melatih siswa untuk mengapresiasi (menilai) karya sastra. Selain itu, pembelajaran sastra dapat mengasah daya kreatif siswa dalam bersastra. Dengan demikian, pembelajaran sastra tidak hanya meliputi teori dan praktik tetapi juga meliputi nilai pembentukan watak dan sikap. Pembelajaran sastra dibagi menjadi dua kegiatan yaitu apresiasi sastra dan ekspresi sastra. Kegiatan apresiasi sastra merupakan kegiatan menilai karya sastra baik tertulis maupun lisan dan memahami pikiran, perasaan, dan imajinasi yang terkandung di dalamnya. Kegiatan apresiasi sastra dilakukan untuk melatih siswa dalam mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, dan kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Kegiatan ekspresi merupakan kegiatan menuturkan, membawakan, membacakan, dan mementaskan karya sastra serta menulis karya sastra. Ekspresi tersebut berisi ide, pandangan, perasaan, dan semua kegiatan mental manusia yang diungkapkan dalam bentuk keindahan.

Karya sastra menurut ragamnya dibedakan atas prosa, puisi, dan drama (Sudjiman 1991 : 11). Apresiasi sastra juga dibagi atas tiga jenis yaitu apresiasi prosa, apresiasi puisi, dan apresiasi drama. Kegiatan apresiasi menjadi sasaran dalam penelitian ini khususnya pada apresiasi prosa berupa apresiasi cerpen. Pembelajaran apresiasi cerpen merupakan salah satu pembelajaran yang penting karena bisa mengasah daya kreatif, konsentrasi, dan keakuratan penilaian siswa terhadap cerpen. Salah satu pembelajaran apresiasi cerpen pada kurikulum SMA

Kelas XI adalah pembelajaran menyimak cerpen untuk menentukan unsur intrinsik cerpen. Pembelajaran menyimak cerpen perlu dilatih dan dibelajarkan.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama ini, pembelajaran menyimak cerpen untuk menganalisis unsur intrinsik cerpen yang diajarkan di SMA Negeri 1 Lalan masih dilakukan dengan cara yang monoton. Siswa membaca contoh cerpen, lalu siswa menjawab pertanyaan seputar isi cerpen atau menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, yang dilanjutkan dengan menulis cerpen oleh masing-masing siswa. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Penulis kendala yang dihadapi antara lain disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal datang dari diri siswa yaitu siswa kurang berminat dalam pembelajaran menyimak cerpen. Faktor eksternal muncul dari pemilihan pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* dilakukan dengan cara siswa berpasangan untuk menentukan unsur intrinsik cerpen. Dengan demikian, siswa bisa saling membantu dengan pasangannya dalam menentukan unsur intrinsik cerpen. Dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* diharapkan siswa tertarik dengan pembelajaran menyimak cerpen sehingga siswa bisa menentukan unsur intrinsik dengan baik. Pembelajaran menyimak cerpen dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* ini dilakukan menggunakan tiga langkah. Langkah pertama adalah berpikir (*thinking*). Setelah siswa selesai menyimak cerpen, siswa secara individu diberi pertanyaan oleh guru mengenai unsur intrinsik yang mereka ketahui. Siswa diberi waktu berpikir untuk menentukan unsur intrinsik cerpen. Langkah kedua adalah berpasangan (*pairing*). Setelah selesai menentukan unsur intrinsik secara individu, siswa berpasangan untuk mendiskusikan unsur intrinsik cerpen yang telah ditentukan. Langkah ketiga adalah berbagi dengan teman satu kelas (*sharing*) yaitu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan di depan kelas (Slavin 2010 : 257).

Penelitian ini juga menggunakan media audiovisual berupa video pembacaan cerpen. Penggunaan media audiovisual ini dilakukan untuk menarik perhatian dan membantu konsentrasi siswa dalam menyimak cerpen. Siswa

diminta menyimak video pembacaan cerpen yang telah disiapkan oleh guru. Video pembacaan cerpen dipilih yang menarik dan tidak membosankan dengan isi cerpen yang mengandung nilai pendidikan dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan.

METODE

Menurut Arikunto (2006: 3) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian tindakan kelas tidak dapat dilakukan sendiri. Peneliti harus mengadakan kerjasama secara kolaboratif dengan pihak lain yang masih menyangkut permasalahan yang akan diteliti. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi Kemmis dkk., (via Madya, 2009: 59).

Acuan yang dijadikan pedoman penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Madya, 2009: 67) yang mencakup perencanaan tindakan, implementasi tindakan dan observasi, serta refleksi. Dari skema desain penelitian tindakan tersebut, maka tahap-tahap dalam penelitian tindakan meliputi: (1) *planning* (perencanaan), (2) *acting* (pelaksanaan tindakan), (3) *observing* (pengamatan), dan (4) *reflecting* (refleksi). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lalan, pada kelas IX semester genap tahun ajaran 2021/2022. SMA Negeri 1 Lalan Jln. Desa Bandar Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan..

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku siswa selama dalam proses penulisan cerpen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes menganalisiscerpen. Data diperoleh melalui: 1). Pengamatan, 2) Wawancara, 3). Angket, 4). Tes Menulis Cerpen, 5). Dokumentasi, 6). Catatan Lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian berupa persiapan, perencanaan, implementasi tindakan, pemantauan, dan refleksi.

Analisis tindakan dilakukan secara kualitatif, sedangkan analisis hasil tindakan dilakukan secara kuantitatif. Analisis kualitatif yang dilakukan berdasarkan data yang terkumpul berupa hasil wawancara, catatan lapangan, lembar observasi, angket, dan dokumentasi foto. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes awal dan dari hasil tes akhir. Tes awal dan tes akhir dilakukan sebelum dan setelah siswa diberi tindakan yang berupa pembelajaran penulisan cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Data ini menggunakan pedoman penilaian sebuah karya cerpen. Pedoman penilaian menulis cerpen tersebut berdasarkan penilaian hasil karangan (Nurgiyantoro, 2001: 307) dengan pengembangan secukupnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Awal Kemampuan Siswa dalam Menyimak Cerpen untuk Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, peneliti dan guru kolaborator kelas bahasa Indonesia mengadakan wawancara dengan siswa dan mengadakan kegiatan pratindakan (tes awal) menulis cerpen untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lalan dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen. Observasi kemampuan awal menyimak cerpen untuk menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa juga dilakukan dengan wawancara untuk mengetahui minat mereka terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menganalisis unsur intrinsik cerpen. Data tentang kemampuan awal siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen adalah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 50,67 atau jika dipersentasekan berjumlah 50,67%. Dari hasil pra tindakan ini, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lalan dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen masih berkategori kurang. Skor rata-rata sebanyak itu masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70 dan masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian yakni lebih dari atau sama dengan KKM.

Rendahnya keterampilan menyimak tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) guru menggunakan metode dan model pembelajaran kurang menarik perhatian siswa; (2) siswa kurang memahami unsur intrinsik cerpen sehingga berakibat kurangnya motivasi belajar; (3) penggunaan media yang

belum maksimal. Faktor pertama adalah guru menggunakan metode, dan model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Dalam pembelajaran menyimak cerpen, guru seharusnya mampu menerapkan metode dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa lebih tertarik sehingga kompetensi dasar pembelajaran dapat tercapai. Faktor kedua adalah siswa kurang memahami unsur intrinsik cerpen sehingga berakibat kurangnya motivasi belajar. Kurangnya motivasi dan semangat belajar menyebabkan siswa kurang antusias dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk mengatasinya guru harus memberikan pemahaman dan pengetahuan manfaat menyimak sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, guru harus memberikan pengetahuan teori tentang unsur-unsur dalam cerpen kepada siswa dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor ketiga adalah penggunaan media yang belum maksimal. Media yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada saat pembelajaran menyimak cerpen guru biasanya meminta salah satu siswa untuk membacakan cerpen di depan kelas dan siswa yang lain menyimak cerpen yang dibacakan. Jika tidak menggunakan media yang sesuai seharusnya bergantian dalam membaca cerpen agar semua siswa memiliki hak yang sama yaitu semua siswa bisa melakukan kegiatan menyimak. Dengan demikian, tidak semua siswa terlibat dalam kegiatan menyimak. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Dalam pencapaian tujuan ini guru harus pandai mengembangkan media dan memanfaatkannya sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi yang menunjang proses belajar mengajar.

Hasil Kerja Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menyimak cerpen untuk menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen dengan menggunakan Model Think Pair Share dan Media Audio Visual

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tentang proses diskusi untuk menentukan unsur intrinsik cerpen terdapat 24 siswa atau 60% menunjukkan siswa sudah melaksanakan diskusi dengan baik. Setelah siswa menentukan unsur intrinsik cerpen secara individu, siswa diminta berpasangan dengan teman satu bangku untuk berdiskusi hasil jawaban yang telah mereka temukan.

Dengan berdiskusi masing-masing pasangan bisa saling melengkapi jawaban yang telah mereka temukan. Beberapa pasang siswa tidak melaksanakan diskusi dengan baik. Mereka hanya saling melengkapi jawaban yang belum dikerjakan, tidak didiskusikan jika terdapat perbedaan.

Wawancara dilakukan dengan siswa tentang proses diskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen. Hasil wawancara menunjukkan bahwa diskusi sangat membantu mereka dalam menjawab pertanyaan pada lembar kegiatan, mereka merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan karena kurang konsentrasi dalam menyimak cerpen. Hasil jurnal siswa menunjukkan bahwa kegiatan diskusi sangat membantu dalam menjawab pertanyaan pada lembar kegiatan. Kegiatan diskusi melatih siswa dalam mengemukakan dan menghargai pendapat. Selain itu, diskusi dapat memecahkan permasalahan yang mereka temukan.

Peningkatan Kemampuan Menyimak cerpen untuk Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen dengan menggunakan Model Think Pair Share dan Media Audio Visual

Hasil tes siklus I merupakan data awal diterapkannya pembelajaran menyimak cerpen melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan media audiovisual. Hasil menyimak cerpen ini didasarkan pada tujuh aspek yang harus diperhatikan dalam menyimak cerpen. ketujuh aspek tersebut yaitu: (1) menentukan jenis alur beserta alasannya; (2) menentukan konflik cerpen beserta alasannya; (3) menentukan klimaks cerpen beserta alasannya; (4) menentukan tokoh utama beserta alasannya; (5) menentukan watak tokoh beserta alasannya; (6) menentukan metode penokohan beserta alasannya; dan (7) menentukan latar cerpen. proses pembelajaran menyimak cerpen melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan media audiovisual sudah baik. Siswa berminat untuk memperhatikan penjelasan guru dan menyimak cerpen sebanyak 40 siswa atau 90% dalam kategori baik. Sedangkan siswa yang dapat menentukan unsur intrinsik cerpen secara individu secara intensif terdapat 34 siswa atau 85% dalam kategori baik. Kemudian siswa yang berdiskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen secara kondusif terdapat 32 siswa atau 80%

dalam kategori baik. Siswa mengikuti kegiatan presentasi hasil diskusi secara kondusif terdapat 33 siswa atau 82,5% termasuk kategori baik. Siswa yang mengikuti kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran secara kondusif terdapat 36 siswa atau 90% termasuk kategori sangat baik.

Pembahasan

Deskripsi Awal Kemampuan Siswa dalam Menyimak Cerpen

Kondisi awal siswa dalam penelitian tindakan kelas ini diketahui lewat tes awal (pretes) dalam menulis cerpen. Siswa diberi tes untuk menulis cerpen dengan mengembangkan cerita dari pengalaman pribadi seseorang. Berdasarkan hasil pratindakan yang diperoleh (tabel 2), kemampuan siswa dalam menulis cerpen belum memperoleh hasil yang maksimal. Guru sering mengalami kesulitan dalam menggunakan teknik atau strategi pembelajaran yang tepat dan menarik agar siswa termotivasi menyimak cerpen.

Pembelajaran menyimak cerpen untuk menganalisis unsur intrinsik cerpen yang diajarkan di SMA Negeri 1 Lalan masih dilakukan dengan cara yang monoton. Siswa membaca contoh cerpen, lalu siswa menjawab pertanyaan seputar isi cerpen atau menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, yang dilanjutkan dengan menulis cerpen oleh masing-masing siswa. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Penulis kendala yang dihadapi antara lain disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal datang dari diri siswa yaitu siswa kurang berminat dalam pembelajaran menyimak cerpen.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak cerpen untuk Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen dengan menggunakan Model Think Pair Share dan Media Audio Visual

Hasil tes siklus I keterampilan menyimak cerpen siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lalan dengan rata-rata 72,45 atau berkategori cukup. Dari 40 siswa yang hadir, hanya 7 siswa atau 17,5 % memperoleh nilai kurang dengan skor <65. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 11 siswa atau 27,5 % dengan rentang skor 65-74. Kategori baik dengan rentang skor 75-84 sebanyak 20 siswa atau 50 %. Kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100

sebanyak 2 siswa atau 5%. Secara keseluruhan, keterampilan menyimak cerpen siswa belum memenuhi target pencapaian nilai 75 pada masing-masing siswa. Oleh karena itu, masih diperlukan siklus II guna memperbaiki hasil tes siswa pada siklus I yang belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan.

Pembelajaran menyimak cerpen melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan media audiovisual siklus I berjalan dengan cukup baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan beberapa siswa tidak serius mengikuti pembelajaran sehingga mengganggu teman lain yang serius mengikuti pembelajaran menyimak cerpen. Beberapa siswa yang awalnya tidak serius mengikuti pembelajaran menyimak cerpen menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran menyimak cerpen melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan media audiovisual karena model dan media pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerpen.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran menyimak cerpen pada siklus I, diperoleh data sebagai berikut: (1) siswa berminat untuk memperhatikan penjelasan guru dan menyimak cerpen sebanyak 30 siswa atau 75%; (2) siswa dapat menentukan unsur intrinsik cerpen secara individu dengan intensif sebanyak 25 siswa atau 62,5%; (3) siswa berdiskusi dalam menentukan unsur intrinsik cerpen secara kondusif sebanyak 24 siswa atau 60%; (4) siswa mengikuti kegiatan presentasi hasil diskusi secara kondusif sebanyak 26 siswa atau 65%; 5) siswa yang mengikuti kegiatan refleksi berjumlah 32 atau 80 % .

Peningkatan Kemampuan Menyimak cerpen untuk Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen dengan menggunakan Model Think Pair Share dan Media Audio Visual

Pada siklus II proses pembelajaran menyimak cerpen melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan media audiovisual sudah baik. Siswa berminat untuk memperhatikan penjelasan guru dan menyimak cerpen sebanyak 36 siswa atau 90% dalam kategori baik. Sedangkan siswa yang dapat menentukan unsur intrinsik cerpen secara individu secara intensif terdapat 34 siswa atau 85% dalam kategori baik. Kemudian siswa yang berdiskusi dalam

menentukan unsur intrinsik cerpen secara kondusif terdapat 32 siswa atau 80% dalam kategori baik. Siswa mengikuti kegiatan presentasi hasil diskusi secara kondusif terdapat 33 siswa atau 82,5% termasuk kategori baik. Siswa yang mengikuti kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran secara kondusif terdapat 36 siswa atau 90% termasuk kategori sangat baik. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran menyimak cerpen.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran pada siklus II membuat siswa lebih jelas terhadap materi unsur intrinsik cerpen yang semula belum dia pahami. Siswa tersebut yakin mendapatkan nilai yang lebih memuaskan daripada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan jurnal guru mengenai aspek intensifnya proses penumbuhan minat siswa untuk memperhatikan penjelasan guru dan menyimak cerpen dapat diketahui siswa berminat untuk memperhatikan penjelasan guru dengan baik, hanya terdapat beberapa siswa yang masih belum tenang posisi duduknya ketika guru menjelaskan materi unsur intrinsik cerpen. Ketika siswa diminta untuk menyimak cerpen, siswa sudah menyimak cerpen dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut menunjukkan minat siswa untuk memperhatikan penjelasan guru dan menyimak cerpen. Hasil jurnal siswa menunjukkan siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran menyimak cerpen siklus II, siswa lebih siap mengikuti pembelajaran karena sudah pernah melaksanakan langkah demi langkah kegiatan pada pembelajaran menyimak cerpen siklus I sehingga siswa mulai terbiasa mengikutinya.

Berdasarkan hasil data tersebut proses pembelajaran menyimak cerpen pada siklus II meningkat dibandingkan dengan pembelajaran menyimak cerpen siklus I. Kelemahan yang ditemukan pada pembelajaran menyimak cerpen siklus I dapat diatasi dengan baik walaupun tidak 100% berubah ke arah positif. Pada pembelajaran menyimak cerpen siklus II siswa sudah bisa menyesuaikan dan bisa melaksanakan tugas dari guru dengan baik sehingga tidak membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan pembelajaran menyimak cerpen siklus II. Dengan disiplin dalam melaksanakan langkah pembelajaran menyimak cerpen, siswa dapat memperoleh nilai yang lebih baik daripada nilai pada siklus I.

Berdasarkan data tes yang diperoleh pada siklus II, skor rata-rata siswa secara klasikal adalah 79,2 dalam kategori baik. Dari 40 siswa yang hadir, tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang dan nilai cukup. Kategori baik dengan rentang skor 75-84 sebanyak 32 siswa atau 90 %. Kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100 sebanyak 4 siswa atau 10%.. Jumlah nilai mencapai 3168 dengan nilai rata-rata kelas mencapai 79,2% dengan kategori baik. KKM yang digunakan adalah 75 pada masing-masing siswa. Jadi terdapat 40 siswa yang dikatakan tuntas.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian peningkatan keterampilan menyimak cerpen menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan media audiovisual pada siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lalan adalah, Proses pembelajaran menyimak cerpen menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan media audiovisual pada siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lalan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan target yang direncanakan. Proses pembelajaran menyimak cerpen meningkat dari siklus I ke siklus II. Siswa berminat untuk memperhatikan penjelasan guru dan menyimak cerpen. Siswa sudah bisa menentukan unsur intrinsik cerpen dengan baik tanpa menyontek jawaban teman. Selain itu, kegiatan diskusi dan presentasi sudah kondusif. Kemudian siswa sudah mengikuti kegiatan refleksi dengan baik pada akhir pembelajaran. Hal tersebut merupakan usaha siswa menjadi lebih baik untuk memperoleh nilai yang lebih baik. Hasil tes pembelajaran menyimak cerpen melalui model pembelajaran *Think- Pair-Share* dengan media audiovisual pada siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lalan meningkat dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I diperoleh hasil rata-rata kelas sebesar 72,45 dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 79,5 dalam kategori baik atau mengalami peningkatan sebesar 7,05 atau 9,7%. Aspek jenis alur dan bukti yang mendukung mengalami peningkatan sebesar 4,6%, aspek konflik cerpen dan bukti yang mendukung mengalami peningkatan sebesar 16,3%, aspek klimaks cerpen dan bukti yang mendukung

mengalami peningkatan sebesar 17,6%, tokoh utama dan alasan yang mendukung mengalami peningkatan sebesar 6,4%, watak tokoh dan alasan yang mendukung mengalami peningkatan sebesar 3,8%, metode penokohan dan alasan yang mendukung mengalami peningkatan sebesar 3,8%, dan latar cerpen mengalami peningkatan sebesar 11,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dan Dendy Sugono. 2002. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Bandung: Pusat Bahasa dan Yayasan Obor Indonesia.
- Aminudin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Azlina, N. A. Nik. 2010. "CETLs : Supporting Collaborative Activities Among Students and Teachers Through the Use of Think-Pair-Share Techniques". *IJCSI International Journal of Computer Science Issues*, Vol. 7, Issue 5, September 2010 (<http://ijcsi.org/papers/7-5-18-29.pdf>), diunduh pada 19 April 2020.
- Budiarti. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerpen Melalui Media Audiovisual dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa Kelas V SD Negeri Patemon 1". *PTK*. Unnes.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nursisto. 2002. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rityaningsih. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Laporan Perjalanan Melalui Media Audiovisual dengan Teknik Dengar Catat pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pemasang". *PTK*. Unnes.
- Sari, Dian Ratna. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menemukan Masalah Utama dari Beberapa Berita dengan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* melalui Media kliping Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kandangan Kabupaten Temanggung". *PTK*. Unnes.
- Subana dan Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suleiman, Amir Hamzah. 1981. *Media Audiovisual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Peyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutari, dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan Teoretis-Praktis dan Implementasinya)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zulfahnur, dkk. 1997. *Teori Sastra*. Jakarta : Depdikbud.